

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memusatkan pada tinjauan manajemen syariah terhadap pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>89</sup>

Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>90</sup> Selanjutnya Lexy J Moleong yang dikutip oleh Mamik dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Kualitatif” menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

<sup>90</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 12.

<sup>91</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 2.

Ciri-ciri dari pendekatan kualitatif menurut Nurul Zuriah adalah sebagai berikut: (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Manusia sebagai alat (instrumen), (3) Menggunakan metode kualitatif, (4) Menggunakan analisis data secara induktif, (5) Teori dari dasar (*grounded theory*), (6) Bersifat deskriptis-analisis.<sup>92</sup>

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek. Peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.<sup>93</sup>

Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Untuk itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 93.

<sup>93</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019), 80.

<sup>94</sup> Muh. Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitaitaif, Tindakan Kelas & Studi Kelas* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 209.

## B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan dan sangat penting karena peneliti sebagai instrumen kunci. Hal ini diperkuat oleh Miles yang berpendapat bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>95</sup> Jadi peneliti harus secara langsung hadir di lokasi penelitian untuk mewawancarai subjek penelitian sekaligus melakukan observasi (pengamatan) langsung.

Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah peternakan milik Suwito di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

## C. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>96</sup> Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah darimana peneliti memperoleh data, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung dari sumber pertama atau subjek penelitian.<sup>97</sup> Adapun sumber data

---

<sup>95</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

<sup>97</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008), 103.

primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan dan karyawan yang berada di peternakan tersebut.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah darimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lainnya yang dapat mendukung data primer.<sup>98</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik oprasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung.<sup>99</sup> Herdiansyah dalam bukunya yang berjudul “Wawancara, Observasi, Dan *Focus Groups* Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif” mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu

---

<sup>98</sup> Rony Kountor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 178.

<sup>99</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 133.

kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>100</sup>

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan fokus terhadap kegiatan pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini observasi telah dilaksanakan pada bulan September 2019.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan menghimpun atau mencari informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada responden. wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.<sup>101</sup> Fenti Hikmawati dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” mengatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>102</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>100</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 131.

<sup>101</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008), 103.

<sup>102</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 83.

1. Wawancara terstruktur: sering disebut juga dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.
2. Wawancara tak struktur: sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan cirri-ciri setiap responden.<sup>103</sup>  
Dalam wawancara tak terstruktur orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Peneliti mungkin saja punya daftar pertanyaan , tetapi daftar pertanyaan ini tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban.<sup>104</sup>

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur, dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Suwito selaku pemilik peternakan dan dengan karyawan di peternakan ayam ras petelur Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Informasi yang digali menggunakan teknik wawancara tak terstruktur disini adalah :

---

<sup>103</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

<sup>104</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*,(Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 136.

1. Sejarah peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Bagaimana mekanisme pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>105</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Struktur organisasi peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

**E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara,

---

<sup>105</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rajawali pers, 2008), 152.

<sup>106</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*,(Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 176.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.<sup>107</sup>

Dalam buku lain, dijelaskan metode analisa deskriptif adalah data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Sementara kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasi dari manusia.<sup>108</sup>

Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi tertentu untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan tentang objek, orang, situasi, peristiwa, dan makna, dibalik situasi dan peristiwa yang terjadi.

Analisis data induktif digunakan dalam penelitian kualitatif didasari oleh beberapa alasan yaitu:

1. Analisis induktif lebih mudah diterapkan kalau berhadapan dengan kenyataan yang bersifat ganda (majemuk).
2. Analisis induktif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 82.

<sup>108</sup> Burhan Ashafa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

3. Analisis induktif lebih bisa menguraikan latar secara penuh dan lebih dapat membuat keputusan untuk beralih atau tidak ke latar yang lain.<sup>109</sup>

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Reduction Data* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>110</sup>

b. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>111</sup>

Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>109</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung: Nilacakra, 2018), 10.

<sup>110</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 56.

<sup>111</sup> *Ibid*, 57.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>112</sup>

Peneliti menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau saat penyajian data. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut<sup>113</sup>:

a. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan

Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling

---

<sup>112</sup> *Ibid*, 59.

<sup>113</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri*, 83.

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>114</sup>

b. Ketekunan pengamatan

Dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditentukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>115</sup>

c. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.<sup>116</sup>

## G. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan penelitian, diantaranya:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih fokus lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai

---

<sup>114</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta:Kencana, 2019), 120.

<sup>115</sup> Ibid, 121.

<sup>116</sup> Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), 71.

keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, membuat proposal penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan kemudian pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi: menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi.